



Pelatihan Penulisan Kreatif Sastra Berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah Bagi Siswa SMP Kota Palangka Raya Tahun 2024

Syarah Veniaty¹, Misnawati², Patrisia Cuesdeyeni³, Silvia Norma Leli⁴, Sahiratun Nissa⁵, Amalia Kartika Sari⁶, Justatia Hakiki⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Palangka Raya

Email Korespondensi: syarahveniaty@fkip.upr.ac.id

Abstract. *Central Kalimantan as part of the province that has the second largest peatland in Indonesia is currently facing the threat of extinction of the land. Therefore, peat ecosystem conservation needs to be continuously carried out by all levels of society, including the next generation who are currently still studying at elementary, middle and high school levels. Participation in peatland conservation activities can be started in a simple way and closely related to the lives of children and adolescents, one of which is through writing literary works such as short stories. Literary works can be an educational medium that is full of messages for its readers. The objectives of this community service activity; (1) to improve the ability of junior high school students in Palangka Raya City in writing creative literature, especially short stories based on the wealth of peatlands in Palangka Raya, (2) to improve the knowledge and insight of junior high school students in Palangka Raya City regarding the wealth of peatlands in Palangka Raya City, and (3) to maintain literature based on the wealth of peatlands in Central Kalimantan. The method used in this community service activity is a process method that includes three stages, namely; (1) preparation, (2) implementation and (3) evaluation. The result of this activity is a product, namely the Anthology of Short Stories Uncovering the Mystery and Wonders of Central Kalimantan Peatlands, which is the work of the participants of this training activity. This product also shows that this writing training activity is able to improve the ability of junior high school students in Palangka Raya City in writing creative literature.*

Keywords: *peatland conservation, literature, short stories*

Abstrak. Kalimantan Tengah sebagai bagian dari provinsi yang memiliki lahan gambut terbesar kedua di Indonesia saat ini berhadapan dengan ancaman kepunahan lahan tersebut. Oleh sebab itu, konservasi ekosistem gambut perlu terus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali para generasi penerus yang saat ini masih menempuh Pendidikan di jenjang dasar, menengah maupun atas. Keikutsertaan dalam kegiatan konservasi lahan gambut, dapat dimulai dengan cara sederhana dan lekat dengan kehidupan anak-anak dan remaja, salah satunya melalui penulisan karya sastra seperti cerita pendek. Karya sastra dapat menjadi sarana edukatif yang sarat akan pesan-pesan bagi pembacanya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini; (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP Kota Palangka Raya dalam menulis kreatif sastra, khususnya cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Palangka Raya, (2) untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa SMP Kota Palangka Raya terkait kekayaan lahan gambut di Kota Palangka Raya, dan (3) untuk mempertahankan sastra berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan metode proses yang meliputi tiga tahap, yakni; (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi. Hasil kegiatan ini berupa sebuah produk, yakni Buku Antologi Cerita Pendek *Menyibak Misteri dan Keajaiban Lahan Gambut Kalimantan Tengah* yang merupakan hasil karya peserta kegiatan pelatihan ini. Produk ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan penulisan ini mampu meningkatkan kemampuan siswa SMP Kota Palangka Raya dalam menulis kreatif sastra.

Kata kunci: konservasi lahan gambut, sastra, cerita pendek

1. PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan merupakan provinsi yang memiliki luas lahan gambut terbesar kedua di Indonesia setelah Pulau Sumatera. Berdasar data terakhir (Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut, 2022), luas lahan gambut di Kalimantan sekitar \pm 4.094.203 Ha dari jumlah luas keseluruhan lahan gambut di Indonesia sekitar 13,4 juta. Meskipun angka tersebut semakin menurun dari tahun ke tahun akibat kebakaran hutan gambut yang terjadi hampir

setiap tahunnya. Akan tetapi, keberadaan lahan gambut di Indonesia memiliki banyak potensi bagi makhluk hidup.

Lahan gambut atau yang juga dikenal dengan *lahan basah* ini merupakan lahan yang terbentuk dari penumpukan beragam material organik sisa-sisa kayu dan ranting pohon, rumput, lumut dan sisa-sisa jasad atau bangkai hewan. Meskipun tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh di lahan gambut, tidak dapat disanksikan bahwa hutan atau lahan gambut memiliki keanekaragaman flora dan faunanya tersendiri.

Ekosistem gambut merupakan penyangga hidrologi dan sumber karbon bagi kehidupan. Meskipun memiliki peranan penting bagi keberlangsung makhluk hidup di sekitarnya, ekosistem hutan gambut di Kalimantan tengah memiliki ancaman kepunahan yang cukup tinggi. Ancaman ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: a) pengalihfungsian lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, b) kebakaran hutan dan lahan yang hampir terjadi pada tiap musim kemarau, serta c) karakteristik lahan gambut yang membuat api sulit dipadamkan dan mudah menyebar (Asi, 2020, h. 32).

Pada sumber lainnya disebutkan bahwa kerusakan lahan gambut disebabkan oleh pengelolaan lahan gambut yang keliru antara pemilihan komoditas bisnis dengan karakteristik lahan gambut itu sendiri. Keadaan tersebut juga diperparah dengan pengurusan air gambut yang akhirnya berdampak pada kekeringan (kering tak balik) di lahan gambut tersebut dan menjadi penyebab mudahnya api menjalar pada saat terjadi kebakaran lahan. Sedangkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebakaran terjadi hampir setiap tahun dengan luas yang semakin bertambah merupakan kenyataan bahwa lahan gambut di Kalimantan Tengah tidak lagi dalam kondisi alaminya atau sudah mengalami kerusakan. (Marlina, 2017)

Dari situasi tersebut, konservasi lahan gambut perlu dilakukan agar tidak terjadi kepunahan. Terdapat beberapa pendekatan konservasi lahan gambut yang dapat dilakukan (Agus dan Subhiksa dalam Asi, 2020): a) menanggulangi kebakaran hutan dan lahan gambut, b) penanaman Kembali dengan tanaman penambat karbon, c) pengaturan tinggi permukaan air tanah, d) memanfaatkan lahan semak belukar, e) penguatan peraturan perundang-undangan dan pengawasan penggunaan dan pengelolaan lahan gambut, dan f) pemberian insentif dalam konservasi gambut.

Akan tetapi, hal yang tak kalah penting untuk disadari ialah bahwa konservasi lahan gambut tidak hanya menjadi tugas pemerintah, melainkan seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah perlu terus-menerus melakukan sosialisasi agar kesadaran masyarakat semakin meningkat akan urgensi ekosistem lahan gambut bagi makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Hal ini disebabkan lahan gambut yang didayagunakan dengan tepat dapat memberikan manfaat

bagi kehidupan, misalnya sebagai salah satu sumber penghasil oksigen bagi makhluk hidup, lahan untuk beberapa jenis tanaman, dan lainnya.

Lahan gambut dan vegetasi yang tumbuh di atasnya merupakan potensi sumber daya alam berfungsi untuk pelestarian sumber daya air, meredam banjir, mencegah intrusi air laut, dan mendukung berbagai kehidupan keanekaragaman hayati, dan mengendalikan iklim. Fungsinya mengendalikan iklim ini didasarkan fakta bahwa lahan gambut berfungsi sebagai penyerap dan penyimpan karbon. (Febriani, Anggoro, Komala, & Agustina, 2018)

Potensi kekayaan pada lahan gambut yang juga dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Tengah merupakan bagian dari sumber kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Berbagai kalangan mestinya dapat turut andil untuk melakukan konservasi dengan caranya masing-masing. Oleh sebab itu, tim menggagas sebuah ide untuk ikut serta melakukan konservasi lahan gambut melalui karya sastra.

Sastra merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter berbasis kearifan lokal, baik bagi penulis maupun pembacanya. Sastra memiliki peranan yang penting dalam membentuk dan memperkuat identitas budaya karena mampu merekam dan menggambarkan berbagai aspek kehidupan serta kearifan lokal yang ada pada suatu komunitas atau kelompok masyarakat (Sukarismanti & dkk, 2023, h. 1). Beragam karya sastra muncul untuk merepresentasikan kekayaan lokal di masing-masing daerah dan memperkenalkannya di kancah nasional maupun internasional.

Penulisan kreatif sastra berbasis kekayaan lahan gambut dapat menjadi alternatif cara untuk mendukung konservasi lahan gambut yang dilakukan oleh seorang penulis dalam karyanya. Salah satu jenis karya sastra yang dapat diisi dengan pesan-pesan tersebut adalah cerita pendek. Melalui sifatnya yang *dapat habis dibaca dalam waktu singkat*, cerita pendek menjadi jenis sastra yang cukup populer di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.





Gambar 1: Kutipan Cerpen tentang Lahan Gambut (Rahma, n.d.)

Cakupan pembaca cerita pendek yang luas tersebut menjadikan karya tersebut dapat disisipi dengan pesan-pesan penting, tidak terkecuali pesan terkait konservasi lahan gambut di Kalimantan Tengah dengan pembaca sasaran adalah anak-anak dan remaja. Akan tetapi, anak-anak dan remaja tidak sebatas sebagai pembaca saja. Para generasi muda ini pun diharapkan dapat turut berperan aktif sebagai penulis cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah. **Penanaman karakter yang lekat dengan tema-tema kearifan lokal** sangat dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik. Kualitas pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi sebuah cerita yang dibacanya akan membentuk karakter berdasarkan perspektif kearifan lokal dan budaya daerahnya. (Endraswara, 2013).

Berdasarkan paparan temuan fakta di lapangan, tim pengabdian menggagas suatu pelatihan penulisan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah bagi siswa SMP Kota Palangka Raya yang nantinya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Akan tetapi, tujuan lainnya adalah untuk terlibat dan berperan dalam konservasi lahan gambut di Kalimantan Tengah melalui karya sastra. Oleh karena itu, tim akan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berjudul, **'Pelatihan Penulisan Kreatif Sastra Berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah bagi Siswa SMP Kota Palangka Raya Tahun 2024'**.

2. METODE

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul *'Pelatihan Penulisan Kreatif Sastra Berbasis Lahan Gambut Kalimantan Tengah bagi Siswa SMP Kota Palangka Raya'* ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, Jalan Jl. RTA Milono No.KM. 1,5, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874.

Seluruh rangkaian kegiatan, sebagian besar dilaksanakan di lokasi mitra, yakni: a) sosialisasi, b) pelatihan penulisan; c) pendampingan penulisan. Hanya tahapan kegiatan terakhir yang tidak dilaksanakan di lokasi mitra, yakni tahapan *penyesuaian naskah kumpulan cerpen dengan templat penerbit yang dituju*.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan Pengabdian: SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Sumber: (Wikipedia, n.d.)

Khalayak sasaran/mitra kegiatan adalah siswa SMP Kota Palangka Raya. Jumlah mitra dibatasi sebanyak 15 orang yang berasal dari beberapa SMP Kota Palangka Raya. Penentuan mitra kegiatan didasarkan bahwa mitra merupakan siswa SMP/MTs Kota Palangka Raya yang memiliki keterampilan menulis cerita pendek dan berminat menulis cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah. (Angket Minat Siswa SMP Kota Palangka Raya Menulis Cerita Pendek Berbasis Kekayaan Lahan Gambut, 2024).

Adapun metode Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Penyusunan draf kegiatan
- b. Survei lokasi pengabdian sekaligus melakukan koordinasi awal dengan pihak lokasi magang.
- c. Penyebaran angket secara daring melalui *google form* terkait minat berwirausaha pada mitra sasaran
- d. Penulisan proposal pengabdian
- e. Pengajuan proposal pengabdian
- f. Pengurusan izin pengabdian
- g. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian

2. Kegiatan Tahap I: Sosialisasi terkait kegiatan Pengabdian

- a. Persiapan materi sosialisasi
- b. Persiapan lokasi sosialisasi
- c. Pengurusan administrasi kegiatan sosialisasi
- d. Pelaksanaan sosialisasi

3. Kegiatan Tahap II: Pelatihan dan Pendampingan Penulisan

- a. Menyampaikan izin secara tertulis pelaksanaan kegiatan pengabdian
- b. Mengordinasikan kembali jadwal dan rencana kegiatan
- c. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan kreatif sastra berbasis kekayaan lahan gambut Kalimantan Tengah

4. Kegiatan Tahap III: Penyuntingan Draf Naskah Cerita Pendek

5. Evaluasi

- a. Mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan
- b. Mengukur kelayakan produk hasil pelatihan dan pendampingan

6. Pelaporan

- a. Menyusun laporan akhir kegiatan PkM
- b. Menyerahkan laporan akhir kegiatan PkM

7. Publikasi

- a. Hasil pengabdian yang dipublikasikan pada jurnal nasional bereputasi.
- b. Produk hasil pengabdian yang dipublikasikan dalam bentuk buku antologi yang dicetak dan ber-ISBN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan sosialisasi tentang *Pengenalan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah*.
2. Terlaksananya kegiatan sosialisasi tentang *Mengenal Dasar-Dasar Menulis Cerita Pendek*
3. Terlaksananya *pelatihan* dan pendampingan penulisan kreatif sastra berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah bagi siswa SMP Kota Palangka Raya melalui tahapan yang terstruktur.
4. Produk *Buku Antologi Cerpen Karya Peserta Pelatihan*.

Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian

1. Kegiatan Sosialisasi tentang *Pengenalan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah*

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melaksanakan sosialisasi tentang *Pengenalan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah*. Sosialisasi dilakukan pada hari senin, 29 Juli 2024 di Laboratorium Audio SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Peserta yang hadir merupakan siswa perwakilan dari masing-masing jenjang, yakni kelas VII, VIII dan IX di SMP Muhammadiyah.



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi Keirausahaan



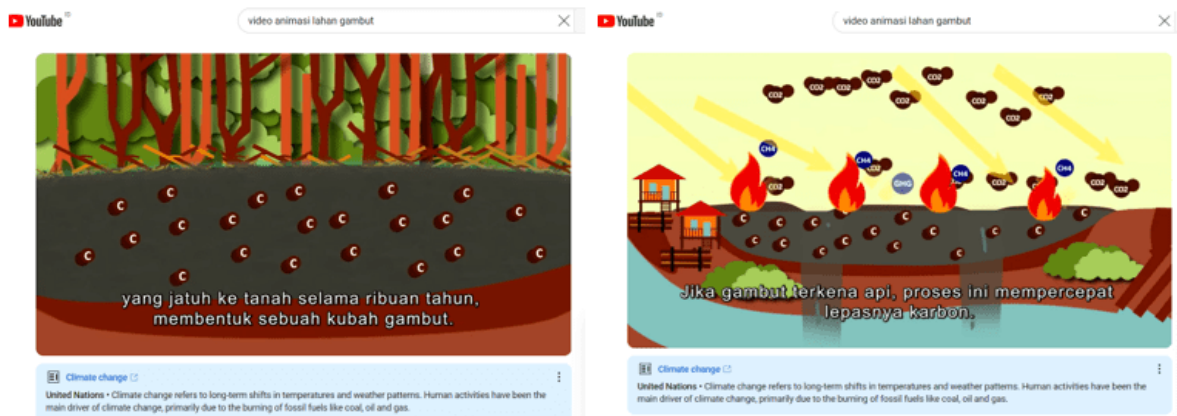
Gambar 4: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi *Pengenalan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah*

Untuk meningkatkan pemahaman peserta kegiatan mengenai lahan gambut di Kalimantan Tengah, tim juga menggunakan beberapa video animasi dari YouTube yang dikutip dari beberapa akun seperti Akun milik Badan Restorasi Gambut dan Mangrove <https://www.youtube.com/@badanrestorasigambutdanman980> dan akun milik Yayasan bakti <https://www.youtube.com/@YayasanBaKTI>. Sosialisasi ini bertujuan sebagai berikut.

1. Peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai lahan gambut.
2. Peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai beragam bentuk ancaman yang terjadi pada lahan gambut, khususnya di Kalimantan Tengah.
3. Peserta mampu menggali ide dan kreativitas mengenai lahan gambut yang selanjutnya akan dijadikan ide dalam cerita pendeknya.
4. Persiapan awal peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah.

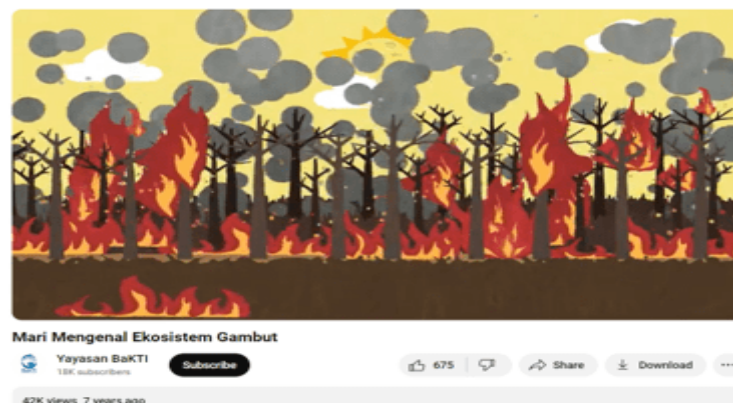


Gambar 5: Peserta menonton Video Animasi tentang Lahan Gambut



Gambar 6: Beberapa Cuplikan Video tentang Lahan Gambut

sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=cq8J4DPQVhk>





Gambar 7: Beberapa Cuplikan Video tentang Lahan Gambut

sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=cq8J4DPQVhk>

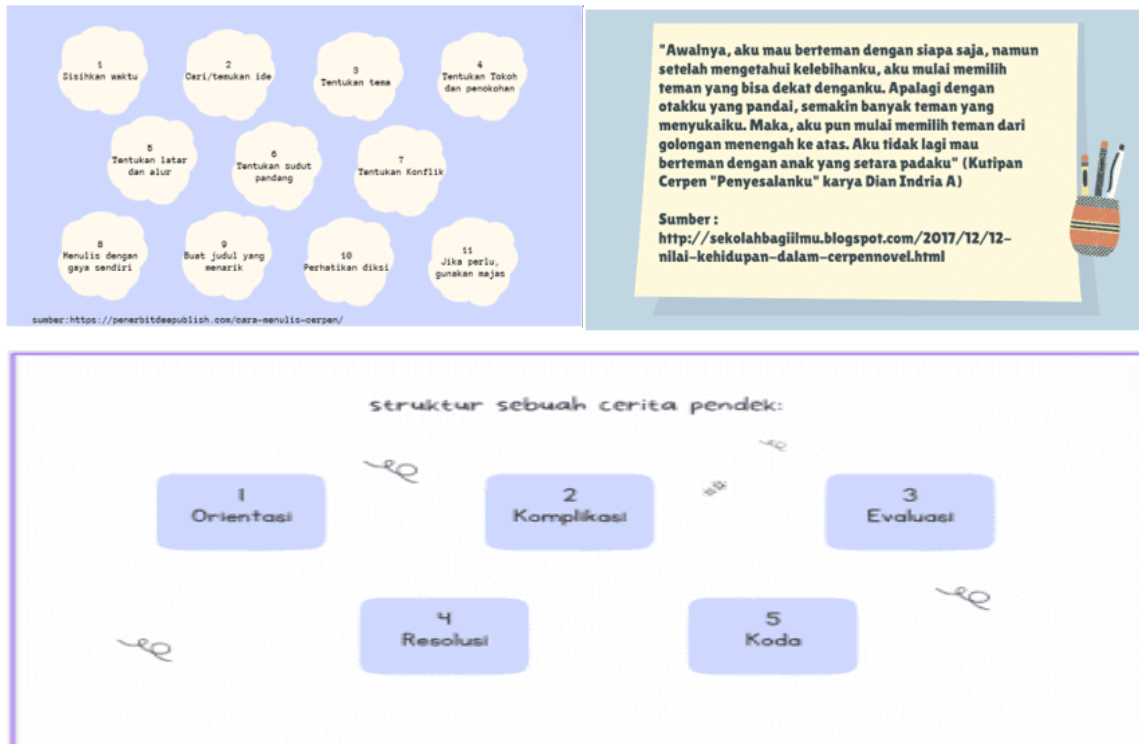
2. Kegiatan sosialisasi tentang *Mengenal Dasar-Dasar Menulis Cerita Pendek*

Sosialisasi kedua yang dilaksanakan oleh tim adalah sosialisasi mengenai *Mengenal Dasar-Dasar Menulis Cerita Pendek*. Sosialisasi ini masih dilaksanakan pada hari yang sama dengan sosialisasi pertama, yakni Senin, 29 Juli 2024 di Laboratorium Audio SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Sosialisasi ini bertujuan sebagai berikut.

- Menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai salah satu jenis karya sastra, yakni cerita pendek
- Menambah kemampuan dasar untuk menulis sebuah cerita pendek
- Persiapan kedua bagi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah.



Gambar 8: Sosialisasi tentang *Mengenal Dasar-Dasar Cerita Pendek*



Gambar 9: Beberapa Selandia dalam Sosialisasi tentang *Mengenal Dasar-Dasar Cerita Pendek*

Selama kegiatan sosialisasi mengenai *Dasar-Dasar Cerita Pendek* ini pula, tim pengabdian mengkomunikasikan dengan peserta kegiatan terkait persiapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. Adapun persiapan yang dilakukan pada akhir kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

- a. Tim pengabdian menyampaikan teknis kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah.
- b. Tim pengabdian menyampaikan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah seperti; mempersiapkan satu ide cerita yang masih berada dalam lingkup tema utama yakni, *Kekayaan Lahan Gambut*.

3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Cerita Pendek berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah melalui tahapan yang terstruktur

Setelah dua kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis Kekayaan Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ketiga ini sebagai berikut.

- a. Tahap penggalian ide cerita pendek
- b. Tahap penyusunan kerangka cerita pendek
- c. Tahap presentasi ide dan kerangka cerita pendek
- d. Tahap penyelesaian penulisan cerita pendek
- e. Tahap penyuntingan dan revisi tata penulisan cerita pendek

Kelima tahapan dalam kegiatan ketiga ini dilaksanakan dalam dua hari, yakni Senin s.d. Selasa, 29 s.d. 30 Juli 2024. Tahapan I s.d III dilaksanakan pada hari pertama, 29 Juli 2024. Kemudian tahap IV dan V dilaksanakan pada hari kedua, 30 Juli 2024. Secara rinci, lima tahapan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Tahap penggalian ide cerita pendek

Pada tahap pertama, tim membimbing peserta untuk menggali ide-ide kreatif terkait *Lahan Gambut* untuk cerita pendek. Tim berdiskusi secara interaktif untuk mendengarkan dan memberi saran terkait ide-ide yang telah ditemukan oleh peserta kegiatan. Setelah tahapan pertama ini selesai dilaksanakan, tim memastikan bahwa setiap peserta telah memiliki ide untuk cerita pendeknya. Ide cerita ini merupakan *modal* awal peserta untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya.



Gambar 9: Tim PkM mendampingi peserta dalam proses penggalian ide

b. Tahap penyusunan kerangka cerita pendek

Tahap kedua yang dilaksanakan adalah *menyusun/menulis kerangka cerita pendek*. Pada tahap ini, tim membagikan lembar kerja peserta. Kemudian, tim membimbing peserta untuk menyusun/menulis kerangka cerita pendeknya. Penyusunan/penulisan kerangka cerita pendek ini bertujuan sebagai berikut.

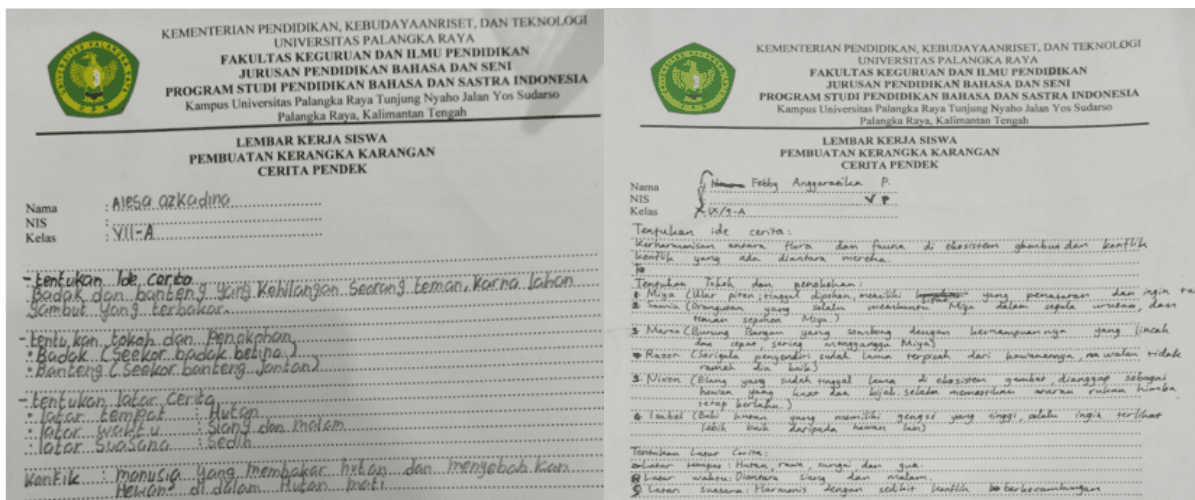
- 1) Mempermudah peserta mengorganisir bagian-bagian dalam cerita pendeknya
- 2) Menjadi acuan peserta untuk mengembangkan cerita pendek secara utuh

- 3) Memiliki rancangan awal dalam proses menulis dan menghindari stagnasi (keadaan terhenti karena kehabisan ide dan bingung melanjutkan alur) dalam menulis.



Gambar 10: Kegiatan Penyusunan/ Penulisan Kerangka Karangan Cerita Pendek oleh Peserta Kegiatan

Kerangka yang disusun ini ditulis oleh tiap peserta dalam lembar kerja yang telah disiapkan oleh tim. Setelah tahapan kedua ini selesai, masing-masing peserta telah memiliki kerangka cerita pendek tentang lahan gambut yang siap dipresentasikan dan direviu bersama.



Gambar 11: Beberapa Dokumentasi Kerangka Karangan Cerita Pendek Peserta Kegiatan

c. Tahap Presentasi Ide dan Kerangka Cerita Pendek

Tahap ketiga yang dilaksanakan adalah mempresentasikan ide dan kerangka cerita yang telah disusun. Pada tahap ini, peserta akan bergantian mempresentasikan hasil kerjanya di depan. Tahapan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mereviu bersama hasil kerja peserta yang merupakan tahap awal dalam proses penulisan sebuah cerita pendek.

- 2) Tim PkM dapat membantu peserta yang kesulitan dalam penentuan beberapa struktur/unsur cerita pendek yang akan ditulisnya.
- 3) Menjadi wadah berdiskusi dan bertukar pikiran bagi peserta kegiatan. Dari hasil kegiatan, dapat diketahui bahwa sebenarnya peserta memiliki banyak ide untuk dieksplor sebagai ide dan kerangka cerita pendek. Akan tetapi, sebagian dari peserta mengalami kesulitan untuk menyajikan dan mewujudkan ide tersebut menjadi bentuk kerangka tulisan.

Setelah tahapan ketiga ini selesai, masing-masing peserta telah memiliki kerangka cerita pendek tentang lahan gambut yang siap untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek secara utuh.



Gambar 11: Tahap Presentasi dan Diskusi Kerangka Karangan Cerita Pendek Peserta Kegiatan

d. Tahap Penyelesaian Penulisan Cerita Pendek

Hari kedua kegiatan, yakni Selasa, 30 Juli 2024 berfokus pada dua tahap terakhir. Tahap keempat yang dilaksanakan adalah *penyelesaian penulisan cerita pendek*. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan cerita pendek berdasarkan kerangka cerita yang telah disusun/ditulis sebelumnya. Durasi pelaksanaan tahapan ini adalah 150 menit (2,5 jam). Tahapan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mengasah kemampuan peserta dalam mengembangkan sebuah kerangka tulisan menjadi bentuk utuh, dalam hal ini cerita pendek.
- 2) Mengasah kemampuan peserta dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.
- 3) Sebagai tahap finalisasi penulisan cerita pendek.



Gambar 12: Tangkapan Layar Naskah Cerita Pendek Peserta Kegiatan

Setelah tahapan keempat ini selesai, masing-masing peserta telah memiliki cerita pendek tentang lahan gambut yang siap untuk disunting dan direvisi.

e. Tahap Penyuntingan dan Revisi Cerita Pendek

Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah *penyuntingan dan revisi cerita pendek* yang telah ditulis oleh peserta. Dalam proses penulisan, tahap ini merupakan tahap yang **wajib** dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pascapenulisan. Tahapan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Menyempurnakan cara penulisan dan ketatabahasaan tulisan tersebut.
- 2) Membuat tulisan lebih nyaman untuk dibaca dan dipahami maksudnya.
- 3) Mengolah tulisan hingga layak terbit sesuai ketentuan dan syarat yang ditetapkan penerbit yang dituju.

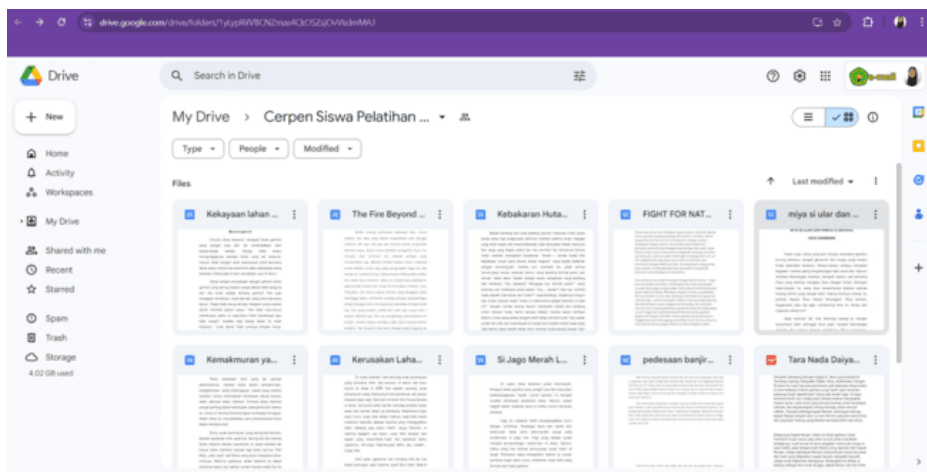


Gambar 13: Proses Penyuntingan Bersama Naskah Cerita Pendek Peserta Kegiatan

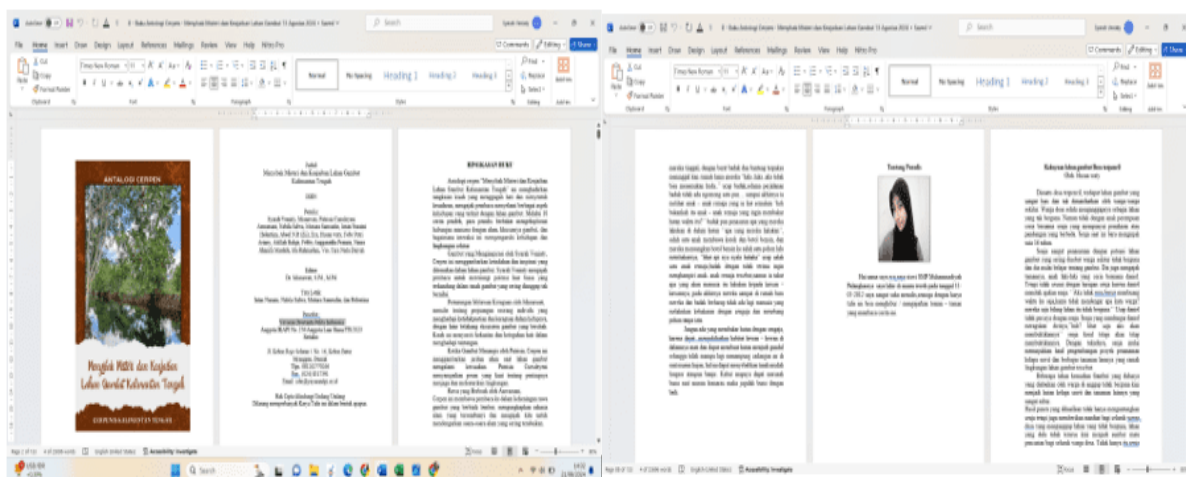
Untuk tahap penyuntingan ini, hanya dilakukan sampai pada tahapan perbaikan tata penulisan yang menyesuaikan dengan kaidah kebahasaan. Hasil karya peserta kegiatan dibahas satu per satu dan dikoreksi bersama. Sedangkan untuk tahap penyesuaian tulisan dengan templat penerbit yang dituju, dilakukan oleh tim pengabdian setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Setelah lima tahap ini selesai, cerita pendek tentang lahan gambut karya peserta kegiatan siap untuk disesuaikan dengan templat penerbit.

4. Kegiatan Penyesuaian Naskah dengan Templat Penerbit

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh tim secara mandiri adalah penyesuaian naskah cerita pendek dengan templat penerbit. Kegiatan ini dilakukan tim secara mandiri (tidak melibatkan mitra PkM). Naskah yang ditulis dan selesai disunting oleh peserta, diunggah pada satu link gdrive, <https://drive.google.com/drive/folders/1yLyp16IVBCNZmas4CkOSZsjOvVkdMMAJ>. Selanjutnya, tim menyesuaikan naskah dengan templat penerbit yang dituju. Penerbit yang dituju adalah Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.



Gambar 14: Drive pengunggahan naskah cerita pendek



Gambar 15: Draft Naskah Antologi Cerita Pendek

Adapun rincian kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah sebagai berikut.

a. Hari Senin, 29 Juli 2024 (Hari Pertama)

1. Tim tiba di lokasi mitra, SMP Muhammadiyah



Gambar 15: Kegiatan Awal di lokasi Mitra

2. Peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah mendapatkan materi terkait pengenalan lahan gambut di Kalimantan Tengah.
3. Peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah mendapatkan materi terkait dasar-dasar menulis cerita pendek.
4. Peserta didampingi untuk menggali ide cerita pendek



Gambar 16: Pendampingan Penggalian Ide Cerita Pendek

5. Peserta didampingi untuk menyusun/menulis kerangka cerita pendek pada lembar kerja yang telah disiapkan



Gambar 17: Pendampingan Penyusunan/Penulisan Kerangka Cerita Pendek

6. Tahap presentasi ide dan kerangka cerita pendek



Gambar 18: Presentasi Ide dan Kerangka Cerita Pendek

b. Hari Selasa, 30 Juli 2024 (Hari Kedua)

Pada hari kedua kunjungan ke lokasi mitra, tim pengabdian melaksanakan dua tahap lanjutan, yakni:

1. Tahap penyelesaian penulisan cerita pendek



Gambar 19: Penyelesaian Penulisan Cerita Pendek

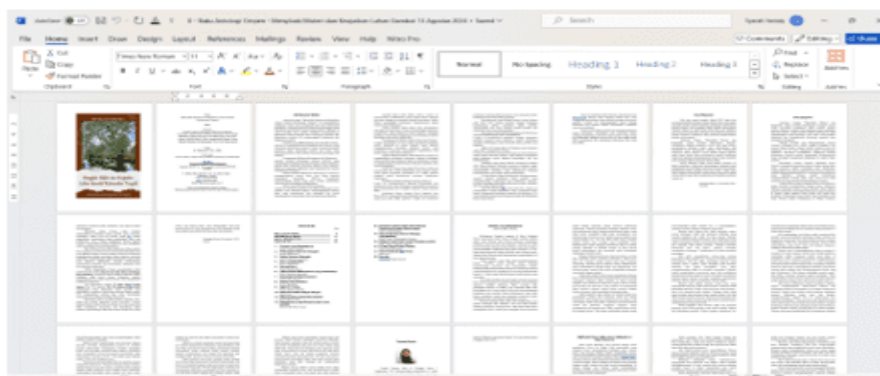
2. Tahap penyuntingan dan revisi tata penulisan cerita pendek bersama peserta



Gambar 20: Tahap Penyuntingan dan Revisi yang dilakukan bersama Peserta

3. Penyesuaian Naskah dengan Templat Penerbit

Tahapan terakhir ini dilaksanakan mandiri oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Tim melaksanakan *editing* naskah, penyuntingan dan finalisasi terakhir serta menyesuaikan dengan templat penerbit.



Gambar 21: Draft Naskah Antologi Cerita Pendek

Setelah seluruh rangkaian tahapan selesai dilaksanakan, maka luaran kegiatan yang dihasilkan adalah *terbitnya/terpublikasinya buku kumpulan cerita pendek berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah hasil karya peserta kegiatan*. Antologi cerita pendek ini diterbitkan oleh Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, Demak, Jawa Tengah.



Gambar 22: Halaman sampul Antologi Cerita Pendek Hasil Kegiatan Berjudul ‘Menyibak Misteri dan Keajaiban Lahan Gambut Kalimantan Tengah’

4. SIMPULAN

Pelatihan penulisan kreatif sastra berbasis kekayaan lahan gambut di Kalimantan Tengah telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kota Palangka Raya. Program ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada kekayaan ekosistem gambut, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menciptakan karya sastra yang mencerminkan keindahan dan tantangan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada pengembangan literasi dan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angket Minat Siswa SMP Kota Palangka Raya Menulis Cerita Pendek Berbasis Kekayaan Lahan Gambut*. (2024). Diambil kembali dari <https://forms.gle/BaTg3bKQ5oeS3cjm8>
- Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut*. (2022). Dipetik April 13, 2024, dari Fungsi Ekosistem Gambut: <http://pkgppkl.menlhk.go.id>
- Endraswara, S. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Foklor (Konsep, Bentuk dan Model)*. Yogyakarta: Rumah Suluh.
- Febriani, W., Anggoro, B. S., Komala, R., & Agustina, S. (2018). Eksplorasi dan Identifikasi Hijauan Potensial di Lahan Gambut Kotawaringin Barat. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9(1), 100.

- Marlina, S. (2017). Pengelolaan Ekosistem Gambut Pasca Kebakaran Lahan Gambut. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan, Volume 2*(1), 26.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18*(2), 185-193.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *Analisis Penggunaan Majas Yang Terkandung Dalam Cerpen Berjudul "Patah dan Rasa yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3*(2), 300-306.
- Rahma, M. Y. (t.thn.). *Cerpen tentang Gambut*. Diambil kembali dari <https://read.bookcreator.com/m3rjy9YLoghXWE5ccqymFxml6qg1/LR3GzoOlRI69g7yhd9NerQ/3ZMBD4uZQaqABK1cWZtZ7Q>
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2*(1), 229-244.
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *Model Terpadu Buku Cerita Rakyat, Ungkapan dan Peribahasa Berbahasa Dayak Ngaju-Indonesia untuk Sekolah Dasar*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3*(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2*(1), 33-51.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1*(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju Dalam Cerita-Cerita Tambun dan Bungai Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Wikipedia. (t.thn.). Dipetik April 10, 2024, dari SMP Muhammadiyah Palangka Raya: https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Muhammadiyah_Palangka_Raya